

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat di Dusun Karang Duwet I, Kalurahan/Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak lokasi penelitian berada di pinggir Jalan Baron. Jalan Baron yaitu jalur utama menuju Kawasan wisata Pantai Selatan Gunungkidul.

Ruas Jalan Baron, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul memiliki karakteristik jalan yang cenderung lurus. Maka dari itu banyak pengguna jalan yang sering memakai kendaraan dengan kecepatan tinggi sehingga mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Di jalur ini terjadi beberapa kali kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh para pengguna yang kurang memperhatikan laju kecepatan kendaraan mereka, serta kurang memperhatikan rambu-rambu lalu lintas, dan kerusakan jalan. Ruas jalan tersebut dilalui beberapa kendaraan seperti motor, mobil, truk dan bus pariwisata yang akan menuju Kawasan wisata Pantai Selatan Gunungkidul.

Total penduduk di Jalan Baron Desa Karangrejek berjumlah 6.112 penduduk dengan jumlah KK 1.817 dan berjumlah 7 Dusun/Padukuhan. Di Dusun Karang Duwet I itu sendiri berjumlah 986 jiwa dari 5 RT. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah pralansia, dan 163 jiwa lansia. Sampel yang diambil dari populasi adalah berjumlah 49 responden yang terdiri atas 20 jiwa dewasa (18-40 tahun), 5 jiwa dewasa akhir (41-45 tahun), 14 jiwa pralansia (46-60 tahun), 10 jiwa lansia (61 tahun ke atas).

2. Analisis Univariat

a. Gambaran Karakteristik Responden tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas

Hasil penelitian gambaran karakteristik responden pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di Padukuhan Karang Duwet I (n=49)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tingkatan Usia		
	Usia 18-40 tahun	20	40,82%
	Usia 41-45 tahun	5	10,20%
	Usia 46-60 tahun	14	28,57%
	Usia 61 tahun ke atas	10	20,41%
	Total	49	100,00%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	23	46,94%
	Perempuan	26	53,06%
	Total	49	100,00%
3.	Tingkatan Pendidikan		
	SD	9	18,37%
	SMP	10	20,41%
	SMA/SMK	24	48,98%
	Perguruan Tinggi	6	12,24%
	Total	49	100,00%
4.	Keterpaparan Sumber Informasi		
	Pernah	37	75,51%
	Belum Pernah	12	24,49%
	Total	49	100,00%
5.	Pengalaman Menolong Korban		
	Pernah	11	22,45%
	Belum Pernah	38	77,55%
	Total	49	100,00%

Sumber data Primer 2024

Dari tabel diatas bahwa tingkatan usia Responden pada rentan usia usia 18-40 tahun yaitu sebanyak 40 responden (40,82%). Jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 26 responden (53,06%). Mayoritas Responden saat ini menempuh tingkat Pendidikan Pendidikan SMK/SMA sebanyak 24 responden (48,98%). Mayoritas responden pernah terpapar oleh sumber informasi sebanyak 37 responden (75,51%).

Mayoritas responden belum pernah mempunyai pengalaman menolong korban sebanyak 38 responden (77,55%).

b. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas

Hasil penelitian gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan karakteristik responden di Padukuhan Karangduwet I, Kalurahan Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I Berdasarkan Karakteristik Responden (n=49)

Karakteristik Respponden	Pengetahuan Masyarakat tentang pertolongan pertama						Jumlah	
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tingkatan Usia								
Usia 18-40 tahun	7	14,3	13	26,5	0	0	20	40,8
Usia 41-45 tahun	2	4,0	3	6,1	0	0	5	10,2
Usia 46-60 tahun	2	4,0	12	24,5	0	0	14	28,6
Usia 61 tahun ke atas	0	0	7	14,3	3	6,1	10	20,4
Jenis Kelamin								
Laki-laki	6	12,2	16	32,7	1	2,0	23	46,9
Perempuan	5	10,2	19	38,8	2	4,0	26	53,1
Tingkat Pendidikan								
SD	1	2,0	6	12,2	2	4,1	9	18,4
SMP	1	2,0	8	16,3	1	2,0	10	20,4
SMA/SMK	6	12,2	18	36,7	0	0,0	24	49,4
Perguruan Tinggi	3	6,1	3	6,1	0	0,0	6	12,2
Keterpaparan sumber informasi								
Pernah	8	16,3	27	55,1	2	4,1	37	75,5
Belum Pernah	3	6,1	8	16,3	1	2,0	12	24,5
Pengalaman Menolong Korban								
Pernah	3	6,1	8	16,3	0	0	11	22,4
Belum Pernah	8	16,3	27	55,1	3	6,1	38	77,6

Sumber data primer 2024

Mayoritas usia 18-40 tahun masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I dengan kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden (26,5%). Karena beberapa telah mengikuti penyuluhan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan yang diselenggarakan oleh

Puskesmas. Mayoritas jenis kelamin Perempuan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (38,8%). Mayoritas tingkat Pendidikan SMA/SMK mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (36,7%). Mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori cukup sebanyak 27 responden (55,1%). Mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori cukup sebanyak 27 responden (55,1%).

Hasil penelitian gambaran pengetahuan Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I, Kalurahan Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I (n=49)

No	Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Pengetahuan Baik	11	22,4
2.	Pengetahuan Cukup	35	71,4
3.	Pengetahuan Kurang	3	6,1
	Total	49	100

Sumber data primer 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (22,4%), cukup sebanyak 35 responden (71,4%) dan kurang sebanyak 3 responden (6,1%).

- c. Gambaran Sikap Masyarakat Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas

Hasil penelitian gambaran sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I, Kalurahan Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden disajikan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Gambaran Sikap Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaa lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I Berdasarkan Karakteristik Responden (n=49)

Karakteristik Respponden	Sikap Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama				Jumlah	
	Sikap Positif		Sikap Negatif		N	%
	n	%	n	%		
Tingkatan Usia						
Usia 18-40 tahun	14	28,57	6	12,24	20	40,82
Usia 41-45 tahun	3	6,12	2	4,08	5	10,20
Usia 46-60 tahun	9	18,37	5	10,20	14	28,57
Usia 61 tahun ke atas	6	12,24	4	8,16	10	20,41
Jenis Kelamin						
Laki-laki	14	28,57	9	18,37	23	46,94
Perempuan	18	36,37	8	16,33	26	53,06
Tingkat Pendidikan						
SD	6	12,24	3	6,12	9	18,37
SMP	7	14,29	3	6,12	10	20,41
SMA/SMK	14	28,57	10	20,41	24	48,98
Perguruan Tinggi	5	10,20	1	2,04	6	12,24
Keterpaparan sumber informasi						
Pernah	22	44,90	15	30,61	37	75,51
Belum Pernah	10	20,41	2	4,08	12	24,49
Pengalaman Menolong Korban						
Pernah	9	18,37	2	4,08	11	22,45
Belum Pernah	23	46,94	15	30,61	38	77,55

Sumber data primer 2024

Mayoritas masyarakat tingkatan usia 18-40 tahun mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori positif yaitu sebanyak 14 responden. Mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori positif yaitu sebanyak 18 responden

(36,37%). Mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori positif yaitu sebanyak 14 responden (28,5%). Mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I dengan kategori positif yaitu sebanyak 22 responden (44,9%). Mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori positif yaitu sebanyak 23 responden (46,9%).

Hasil penelitian gambaran sikap Masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I, Kalurahan Karangrejek , Kecamatan Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta disajikan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Gambaran Sikap Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaa lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I (n=49)

No	Sikap Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sikap Positif	32	65,31
2.	Sikap Negatif	17	34,69
	Total	49	100,00

Sumber data primer 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 32 responden (71,4%), dan sikap negative sebanyak 17 responden (34,6%).

d. **Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas**

Hasil penelitian gambaran perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I, Kalurahan Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Gambaran Perilaku Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I Berdasarkan Karakteristik Responden (n=49)

Karakteristik Respponden	Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama				Jumlah	
	Perilaku Baik		Perilaku Kurang			
	n	%	n	%	N	%
Tingkatan Usia						
Usia 18-40 tahun	20	40,8	0	0	20	40,8
Usia 41-45 tahun	5	10,2	0	0	5	10,2
Usia 46-60 tahun	8	16,3	6	12,2	14	28,6
Usia 61 tahun ke atas	3	6,1	7	14,3	10	20,4
Jenis Kelamin						
Laki-laki	19	38,8	4	8,2	23	46,9
Perempuan	17	34,7	9	18,4	26	53,1
Tingkat Pendidikan						
SD	4	8,2	5	10,2	9	18,4
SMP	7	14,3	3	6,1	10	20,4
SMA/SMK	21	42,9	3	6,1	24	49,0
Perguruan Tinggi	4	8,2	2	4,1	6	12,2
Keterpaparan sumber informasi						
Pernah	27	55,1	10	20,4	37	75,5
Belum Pernah	9	18,4	3	6,1	12	24,5
Pengala man Menolong Korban						
Pernah	9	18,4	2	4,1	11	22,4
Belum Pernah	27	55,1	11	22,4	38	77,6

Sumber data primer 2024

Mayoritas masyarakat tingkatan usia 18-40 tahun mempunyai perilaku tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (40,8%). Mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai perilaku tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori baik yaitu sebanyak 19 responden (38,8%). Mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai perilaku tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (42,9%). Mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai perilaku tentang pertolongan pertama pada korban

kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I dengan kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai perilaku tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (55,1%).

Hasil penelitian gambaran perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I, Kalurahan Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Gambaran Perilaku Masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaa lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I (n=49)

No	Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Perilaku Baik	36	73,5
2.	Perilaku Kurang	13	26,5
	Total	49	100,00

Sumber data primer 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan mempunyai perilaku yang baik yaitu sebanyak 36 responden (73,5%) dan perilaku yang kurang sebanyak 13 responden (26,5%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian ini didapatkan persentase usia paling banyak pada Masyarakat di Padukuhan Karangduwet I pada rentang usia 18 – 40 tahun yaitu sebanyak 20 responden (40,82%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Nirmalasari (2023) hasil penelitian didapatkan bahwa usia responden Sebagian besar dalam rentang 18-55 (45,1%). Usia ini merupakan periode bertambahnya kedewasaan. Hal ini beriringan dengan kapasitas berfikir dan beraktifitas dalam melakukan tindakan yang membutuhkan kepercayaan diri (Asdiwinata et al., 2019).

Peneliti menyimpulkan bahwa semakin cukup usia seseorang maka semakin baik daya tangkap dan pola pikirnya. Perkembangan fisik setelah masa ini akan mengalami penurunan sedikit demi sedikit dari segi emosional.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini didapatkan persentase jenis kelamin pada Masyarakat di Padukuhan Karangduwet I paling banyak adalah Perempuan sebanyak 26 responden (53,06). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endiyono & Aprianingsih (2020) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada” yaitu pada penelitian ini diperoleh mayoritas siswa adalah Perempuan sebanyak 22 responden (55,0%).

c. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini didapatkan persentase Pendidikan mayoritas responden saat ini menempuh tingkat Pendidikan SMA/SMK sebanyak 24 responden (48,98%). Sejalan dengan penelitian Purba et al. (2023) bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 13 responden (35,1%). Penelitian yang dilakukan Indaryati (2021) pendidikan responden didominasi oleh pegawai dengan lulusan SLTA sebanyak 63 responden

(76,8%), dan penelitian W. W. Saputro & Jadmiko (2017) mayoritas tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 30 responden (86%).

d. Keterpaparan Sumber Informasi

Hasil penelitian ini didapatkan persentase keterpaparan sumber informasi mayoritas responden pernah terpapar informasi mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sebanyak 37 responden (35,51%). Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Torano & Parante (2019) yang mengatakan bahwa hanya 4 responden (9%) yang pernah mendapat informasi tentang cara pertolongan pertama pada kecelakaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tobing (2020) menemukan bahwa beberapa responden pernah terpapar sumber informasi dari sumber bacaan dengan mayoritas 13 responden (43,3%). Penelitian Arafat et al. (2020) masyarakat yang pernah mendapatkan atau terpapar sumber informasi sebagian besar adalah pernah sebanyak 136 responden (69.4%).

e. Pengalaman Menolong

Hasil penelitian ini didapatkan persentase pengalaman menolong mayoritas responden belum pernah mempunyai pengalaman menolong korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 38 responden (77,55%). Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Arafat et al. (2020) pengalaman menolong korban yang dilakukan masyarakat sebagian besarnya adalah pernah, dengan jumlah 109 responden (55.6%) dan frekuensi pengalaman masyarakat dalam menolong korban terbanyak adalah 1 kali (11.7%). Salah satu hal yang memotivasi kemauan seseorang untuk menolong atau tidak yaitu kepercayaan diri atau *self efficacy*. Kepercayaan diri dari seseorang tersebut didasari oleh aspek penting yaitu pengetahuan individu (E. M. Nastiti, 2020). Masyarakat sebetulnya mempunyai rasa ingin menolong korban ketika menjumpai kejadian kecelakaan lalu lintas. Dikarenakan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pertolongan pertama yang belum ada atau belum cukup, membuat masyarakat tidak berani untuk menolong bahkan mereka hanya diam saja, karena takut tindakan yang dilakukan akan membuat kondisi korban semakin memburuk (Khayudin, 2020).

2. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas

a. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran pengetahuan Masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I dengan kategori cukup berjumlah 35 responden (71,4%). Sejalan dengan penelitian Yosephine (2021) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap dalam pertolongan pertama mayoritas adalah kategori cukup sebanyak 65 responden (66,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suastrawan et al. (2021) yang menunjukkan hasil kategori cukup mengenai pengetahuan pertolongan pertama dengan jumlah 76 responden (71,7%). Dikatakan pengetahuan dengan kategori cukup, peneliti menemukan bahwa rata-rata responden paling banyak menjawab salah pada pertanyaan *unfavourable* pada item pertanyaan nomor 4 “Pertolongan pertama dapat dilakukan tanpa tenaga medis”. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh I. Rahman et al. (2022) bahwa mayoritas pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 129 responden (65,2%). Pengetahuan mengenai pertolongan pertama sangat penting dalam keterampilan dasar yang diperlukan untuk membantu dan memberikan perawatan lini pertama yang menopang kehidupan dalam keadaan darurat sebelum dirawat oleh tenaga medis (Priyadi et al., 2020).

b. Gambaran pengetahuan Masyarakat berdasarkan Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas usia 18 – 40 tahun masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (26,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Widiastuti & Adiputra (2022) dengan hasil tingkat pengetahuan didapatkan dengan kategori cukup sebanyak 78,2%.

Departemen Kesehatan RI (2009) menyatakan bahwa tahap dewasa awal yaitu pada rentang usia 26 tahun sampai 35 tahun. Dewasa awal ialah perubahan usia dari remaja menuju dewasa yang dimulai dari ketergantungannya seseorang sampai menentukan kebebasan dalam mencari jati diri untuk masa depan yang lebih baik. Seseorang dapat dikategorikan usia dewasa awal menurut Hurlock (1966) yaitu pada kategori usia 21-40 tahun, pada usia ini terjadi pematangan jasmani dan rohani. Pada ahapan ini manusia mulai menerima serta memikul tanggung jawab lebih berat dan mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang tentu saja semakin lebih besar. Individu tidak harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada responden tuanya, dewasa awal adalah tahapan dimana suatu individu siap berperan maupun bertanggung jawab serta juga menerima kedudukan dalam lingkungan masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan social yang berada di lingkup Masyarakat tersebut (Prahmawati & Putri, 2021).

c. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas jenis kelamin Perempuan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (38,8%). Menurut Fadhil (Pranata & Paramita, 2013), jenis kelamin merupakan faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, sebagian responden beranggapan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun, hal tersebut sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, bila responden tersebut masih produktif, berpendidikan atau berpengalaman maka individu tersebut akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (Ufashingabire Minani et al., 2023).

Peneliti setuju dengan teori Fadhil (Pranata & Paramita, 2013), serta Endiyono & Aprianingsih (2020), tingkat pengetahuan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin baik itu laki-laki maupun Perempuan. Tingkat

pengetahuan seseorang bergantung kepada masing-masing individu, seperti halnya siswa di sekolah, Pendidikan dan informasi tidak dibedakan menurut jenis kelamin, seluruh siswa tetap saja mendapatkan informasi yang sama maka dari itu tingkat pengetahuan laki-laki dan Perempuan relative sama.

d. Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat Pendidikan SMK/SMA mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I dengan kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (36,7%). Sejalan dengan penelitian Ambarika (2017) yang menjadi mayoritas adalah Pendidikan SMK sebanyak 20 responden (62,5%). Menurut Anam & Abiddin (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menentukan informasi dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya apabila Pendidikan seseorang yang kurang maka akan menghambat mengenai perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru.

Peneliti berpendapat responden pada penelitian ini mayoritas yang berpendidikan SMK/SMA mempunyai pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sudah cukup baik. Pada tingkat Pendidikan ini responden sudah tahu apa yang harus dilakukan ketika menemui kejadian kecelakaan lalu lintas. Peneliti juga menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi atau tingkat Pendidikan tinggi diasumsikan semakin bijak dalam mengambil keputusan, jadi tingkat pengetahuan seseorang menentukan luasnya pengetahuan seseorang serta bagaimana responden tersebut berperilaku

e. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori cukup yaitu 27 responden (55,1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutanta et al. (2022) mayoritas yang

terpapar sumber informasi sebanyak 31 responden (81%). Berbeda dengan penelitian Torano & Parante (2019) mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pada Kecelakaan Laku Lintas di Kota Jayapura yang pernah terpapar sumber informasi hanya sebanyak 4 responden (9%).

Kemudahan dalam mendapatkan sumber informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, pengetahuan tersebut didapatkan dari beberapa sumber, baik dari media elektronik maupun media cetak (Wijayanto, 2017).

f. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Pengalaman Menolong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Sejalan dengan penelitian Ambarika (2017) menyebutkan bahwa pengalaman masyarakat mengenai menolong korban hampir seluruh responden belum pernah menolong sebanyak 30 responden (93,8%). Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran mengenai pengetahuan, sehingga sebagai upaya pengalaman pribadi dapat digunakan untuk memperoleh sumber informasi (Sumadi et al., 2020).

Peneliti berpendapat beberapa responden dengan pengetahuan cukup belum tentu dapat melakukan pertolongan pertama karena ada faktor yang mempengaruhinya seperti sumber informasi yang diperoleh belum cukup baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan baik akan muncul pada masyarakat yang pernah menjumpai kejadian kecelakaan atau pernah memberikan pertolongan pertama karena telah mendapatkan gambaran menolong korban pada situasi nyata.

3. Gambaran Sikap Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan lalu lintas

a. Gambaran Sikap Masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas

Gambaran sikap dari hasil penelitian didapatkan hasil dengan kategori sikap positif berjumlah 32 responden (65,3%) dan sikap negatif berjumlah 17 responden (34,6%). Mayoritas responden memiliki jawaban tepat dalam merespon ketika terjadinya suatu kecelakaan lalu lintas untuk memberikan pertolongan segera. Dikatakan sikap positif, peneliti menemukan bahwa rata-rata responden paling banyak menjawab pertanyaan *favourable* pada item pertanyaan nomor 1 “Penolong harus aman dan melindungi diri sendiri sebelum melakukan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan”. Selain itu mayoritas responden memahami bahwa melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan benar akan meminimalisir dan menyelamatkan korban dari kecacatan atau kematian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Afni et al. (2021) didapatkan hasil sikap positif berjumlah 18 responden (58,1%). Penelitian Purba et al. (2023) sebagian responden memiliki sikap positif tentang pertolongan pertama sebanyak 22 responden (59,5%). Sebagai suatu komponen penting yang ada dalam diri manusia sikap merupakan kemauan untuk bertindak dan bukan merupakan suatu yang memaksakan motif-motif tertentu. Sikap belum menjadi tindakan atau kegiatan, tetapi terdiri dari disposisi terhadap tindakan atau suatu perilaku (Al Farizi et al., 2021). Subjek dan objek tersebut akan dikenali oleh individu sebagai sesuatu reaksi yang perlu diberikan dalam artian, setelah melihat kejadian kecelakaan masyarakat akan memberikan respon sebagai objek dan akan menentukan sikap antara memberikan pertolongan pada korban atau tidak (Kase et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa sikap sangat berkaitan erat dengan pembentukan perilaku. Sikap positif akan membentuk perilaku yang positif, sikap negatif akan membentuk perilaku negatif. Saat masyarakat dapat memahami bagaimana sikap dan perilaku positif, masyarakat akan terlihat lebih aktif pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

b. Gambaran Sikap Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Usia

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkatan usia 18-40 tahun memiliki sikap tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di jalan baron Padukuhan Karang Duwet I dengan kategori positif yaitu sebanyak 14 responden (28,5%). Peneliti berpendapat beberapa responden dengan usia 26-35 tahun dan 46-55 tahun memiliki sikap yang baik mengenai pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, responden tahu apa yang harus dilakukan ketika menjumpai kejadian tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia sikap seseorang maka sikapnya akan bertambah baik. Menurut penelitian Aji (2017) menyatakan bahwa dalam pembentukan sikap seseorang, semakin dewasa usianya maka akan semakin matang sikapnya. Usia dewasa akan mempengaruhi seseorang untuk berfikir, bertindak, dan bagaimana arus berpikir dan bertindak (Daniati et al., 2024).

c. Gambaran Sikap Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas jenis kelamin Perempuan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwet I dengan kategori positif yaitu sebanyak 18 responden (36,3%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endiyono & Aprianingsih (2020) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada” yaitu pada penelitian ini diperoleh mayoritas siswa adalah Perempuan sebanyak 22 responden (55,0%).

d. Gambaran Sikap Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat Pendidikan SMK/SMA mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori positif yaitu sebanyak 14 responden (28,5%). Sejalan dengan penelitian Asdiwinata et al. (2019) responden dengan sikap kategori positif yaitu tingkat pendidikan SMA paling tinggi dengan 133 responden (67,2%). Menurut penelitian Aji (2017) Pendidikan memfasilitasi perkembangan

komponen kognitif seseorang. Pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama membantu masyarakat untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat. Sikap tumbuh melalui pembelajaran dan pengalaman pribadi bahwa pembelajaran lebih banyak ditemukan dalam kehidupan daripada di sekolah.

Peneliti berpendapat responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sikap yang muncul ketika menjumpai kecelakaan lalu lintas akan tahu apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan korban. Peneliti menyimpulkan apabila seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka sikapnya akan cenderung lebih baik dalam pertolongan pertama.

e. Gambaran Sikap Masyarakat Berdasarkan Keterpaparan Sumber Informasi

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden pernah terpapar informasi dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karang Duwe I dengan kategori positif sebanyak 22 responden (44,9%). Sejalan dengan penelitian Anam & Abiddin (2021) menyatakan yang pernah mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama sebanyak 27 responden (50%).

Peneliti berpendapat beberapa responden yang pernah terpapar sumber informasi dalam menyikapi kejadian pertolongan pertama akan lebih baik serta paham dampak dari tindakan yang dilakukan, baik penanganan korban secara benar maupun penanganan korban yang salah. Sumber informasi yang didapatkan responden meliputi dari beberapa sumber, seperti dari penyuluhan media massa dan media elektronik. Menurut penelitian Warouw et al. (2018) jika seseorang mendapatkan sumber informasi maka pengetahuan kita akan baik, lalu pengetahuan juga harus bersamaan dengan sikap dan keterampilan yang baik karena dari pendidikan yang kita dapat akan membentuk sikap dan keterampilan yang baik hasil penelitian dapat dilihat bahwa mendapatkan sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap serta keterampilan yang lebih baik.

f. **Gambaran Sikap Masyarakat Berdasarkan Pengalaman Menolong**

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Karangduwet I dengan kategori positif yaitu sebanyak 23 responden (46,9%). Sejalan dengan penelitian Ambarika (2017) pengalaman menolong hampir seluruh responden belum pernah sebanyak 30 responden (93,8%). Sedangkan penelitian Alias & Serang (2018) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebanyak 35 responden (100%) yang memiliki sikap positif. Sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman, yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait, sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi.

Peneliti berpendapat beberapa responden yang pernah mempunyai pengalaman menolong korban maka akan melakukan tindakan pertolongan pertama yang baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi sikap dimana pengalaman didapatkan baik dari mengikuti pelatihan maupun mengikuti dari pendidikan. Masyarakat dengan minim paparan informasi (penyuluhan atau pendidikan) akan memicu seseorang melakukan sikap kurang baik.

4. Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas

a. **Gambaran Perilaku Masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas**

Gambaran perilaku dari hasil penelitian didapatkan hasil dengan kategori perilaku baik berjumlah 36 responden (73,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan, Hendra, (2017) Sebagian responden sebanyak 34 responden (65,4%) memiliki perilaku yang cukup baik dengan judul “Gambaran sikap dan perilaku Masyarakat tentang P3K (pertolongan pertama) pada kecelakaan lalu lintas di Desa Juwet Rt 11, Rw 04, Arteri Ponorogo Sidoarjo.”

Menurut Suharyat (2009) dalam penelitian tentang hubungan sikap, minat, dan perilaku manusia menyimpulkan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti, beralasan, dan berdampak. Dampaknya adalah perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subjektif. Norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang responden lain inginkan agar kita lakukan. Hal ini didukung oleh pendapat Gerungan (2000) sikap spesifik yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap sosial yang dinyatakan dengan cara berulang-ulang pada kegiatan yang sama. Perilaku merupakan cerminan konkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena rangsangan dan lingkungan (Tu'u, 2004).

Sikap erat kaitannya dengan perilaku. Sikap positif akan membentuk perilaku yang positif, sedangkan bila sikap negative akan membentuk perilaku yang negative. Saat Masyarakat memahami bagaimana mereka untuk bersikap dan berperilaku yang positif, Masyarakat akan lebih aktif terlibat pada penolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

b. Gambaran Perilaku Masyarakat Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkatan usia 18-40 tahun memiliki perilaku tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di jalan Baron Padukuhan Karangduwet I dengan kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (40,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ambarika (2017) dengan rentang usia didominasi 20 hingga 30 tahun, sejalan juga dengan penelitian Suastrawan et al. (2021) dimana usia responden didominasi oleh kelompok dewasa awal. Selain itu pada rentang usia tersebut individu lebih bisa menerima informasi mengenai Kesehatan dan termasuk ke dalam usia produktif (Rosini & Nurningsih, 2018).

c. Gambaran Perilaku Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas jenis kelamin laki-laki memiliki perilaku tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di jalan Baron Padukuhan Karangduwet I dengan kategori baik yaitu sebanyak 19 responden (38,8%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosephine (2021) bahwa sebanyak 71,4% responden didominasi oleh laki-laki. Sejalan pula dengan penelitian Suastrawan et al. (2021) tentang hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi Masyarakat yang mendapati bahwa mayoritas Masyarakat di Jl. Prof. Dr Ida Bagus Mantra Bali adalah laki-laki.

d. Gambaran Perilaku Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat Pendidikan SMA/SMK memiliki perilaku tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di jalan Baron Padukuhan Karangduwet I dengan kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (42,9%). Hasil ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarika (2017) tentang simulasi prehospotal care terhadap self efficacy masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas didapati bahwa dari 32 responden sebanyak 20 responden berpendidikan SMA/SMK.

e. Gambaran Perilaku Masyarakat Berdasarkan Keterpaparan Sumber Informasi

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas Masyarakat pernah terpapar sumber informasi dan perilaku tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di jalan Baron Padukuhan Karangduwet I dengan kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dapat dilakukan melalui pemberian informasi yang adekuat (Asdiwinata et al., 2019). Menurut Wahyuni et al. (2020) peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dalam mempraktikkan pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan. Penjelasan nya adalah bahwa

motivasi seseorang terhadap suatu dapat meningkat dengan pemahaman yang lebih banyak atau lebih baik tentang objek tersebut. Informasi yang dimiliki seseorang akan menjadi bekal dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi dorongan seseorang untuk memberikan pertolongan pertama.

Menurut peneliti, pengetahuan sangat berkaitan dengan motivasi Masyarakat terhadap pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini disebabkan, pengetahuan dapat membentuk kepercayaan diri sehingga individu akan termotivasi menunjukkan kemampuannya dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pertolongan pertama harus dimiliki oleh semua Masyarakat agar dapat mendukung pencegahan cedera yang berkelanjutan akibat kecelakaan lalu lintas.

f. Gambaran Perilaku Masyarakat Berdasarkan Pengalaman Menolong

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas Masyarakat belum pernah menolong korban kecelakaan lalu lintas dan memiliki perilaku tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di jalan Baron Padukuhan Karangduwet I dengan kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Sejalan dengan penelitian Awasthi et al. (2019) bahwa Sebagian besar responden mengetahui pertolongan pertama harus segera diberikan dan bersedia untuk dilatih mengenai pertolongan pertama. Menurut Sutanta et al. (2022) tingkat pengetahuan pertama pertolongan korban kecelakaan yang baik maka berpeluang meningkatkan kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama juga baik.